

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan perasaan suka seorang individu pada suatu hal, dikarenakan jika orang tersebut memiliki minatnya pada suatu hal sehingga dapat melimpahkan semua rasa suka nya terhadap sesuatu itu. Seseorang yang sudah memilih suatu pekerjaan akan lebih mudah untuk mengembangkan dan memusatkan perhatian tersebut ketika mereka melakukannya sesuai dengan minat mereka. Minat berwirausaha terdiri dari 2 kata, yaitu minat dan wirausaha. Menurut Slameto (2010) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dimintai”. Sedangkan, Djaali (2013) mengatakan bahwa “minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri” (Ranto et al., 2021). “Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek”(Sumadi Suryabrata, 1988). Menurut Crow and Crow “Minat adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk memberi perhatian kepada orang, objek, atau aktivitas tertentu”. Menurut (Aidha, 2016:47) “Minat adalah sikap yang membuat seseorang senang terhadap sesuatu, keadaan, atau ide tertentu, diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari sesuatu yang disenangi itu” (Azid & Hikmah, 2022). Wirausaha merupakan bagian dari komponen yang dapat mendorong kemajuan ekonomi karena memberikan peluang untuk bekerja dengan bebas, yang

berarti bahwa mereka yang memiliki minat, tekad, dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan dapat membuat usaha mereka sendiri sehingga mereka dapat bekerja tanpa harus mencari pekerjaan di tempat lain atau di perusahaan lain. Menurut J.B Say (1803) “Wirausaha adalah mereka yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas dengan memanfaatkan sumber daya mereka secara ekonomis dan efisien”. Menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993), “wirausaha merupakan orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan bisnis baru”. Sedangkan menurut Mas’ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004) “Wirausaha adalah orang yang mengembangkan ide-ide baru dan dapat menghasilkan nilai tambah melalui usaha, waktu, biaya, dan keterampilan mereka dengan tujuan mendapatkan keuntungan” (Lestari & Djamilah, 2020)

Menurut Subandono (2012) dalam (Rezandhi, 2019) Minat “kewirausahaan ini adalah kecenderungan hati seseorang untuk menciptakan bisnis, yang kemudian akan mengatur, mengambil risiko, dan mengembangkan bisnis tersebut”. Menurut Marzuki Usman (Suryana, 2014: 13) “Wirausaha adalah seseorang yang dapat menggunakan dan menggabungkan berbagai sumber daya, seperti uang, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi” (Junus et al., 2023). Menurut Subandono (2012) dalam Rezandhi (2019) minat “kewirausahaan ini adalah kecenderungan hati seseorang untuk menciptakan bisnis, yang kemudian akan mengatur, mengambil risiko, dan mengembangkan bisnis tersebut”. Memiliki minat wirausaha dapat muncul karena pemahaman atau pengetahuan tentang wirausaha serta ketertarikan untuk berusaha. Selain itu, minat wirausaha juga dapat

dikembangkan dengan memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang wirausaha baik dari sekolah ataupun dari luar sekolah (Aini & Oktafani, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu semangat atau ketertarikan seseorang pada dunia usaha. Hal ini bisa muncul karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan, mengambil peluang yang ada, siap menghadapi risiko, dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Seseorang yang tertarik untuk berwirausaha, dirinya mampu melihat peluang kesempatan bisnis. Minat berwirausaha yang tinggi pada seseorang juga dapat berpengaruh pada munculnya ide-ide usaha baru.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Minat dalam diri seseorang tidak tertanam sejak lahir, minat dapat tumbuh seiring berkembangnya waktu dan terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Menurut Dijah Julindrastuti & Iman Karyadi (2022) faktor yang mendorong minat berwirausaha meliputi :

- a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian:
 1. Pemutusan hubungan kerja serta kekurangan pekerjaan lain
 2. Ketidakpuasan pada pekerjaan sebelumnya
 3. Dorongan faktor usia
 4. Keberanian menanggung risiko
 5. Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:

1. Adanya persaingan dalam kehidupan
 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 3. Mengikuti latihan kursus bisnis
 4. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
1. Adanya persaingan dalam kehidupan
 2. Adanya tim yang dapat di ajak kerjasama dalam berusaha
 3. Adanya dorongan dari orang tua untuk buka usaha
 4. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya
 5. Adanya bantuan famili dari segala kesusahan

2.1.1.3 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (KBBI). Indikator minat berwirausaha merupakan sesuatu yang mencerminkan seseorang melakukan atau memiliki minat untuk berwirausaha. Menurut *et al* (2008: 11) dan Winkel, (2004: 212) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain:

1. Tidak Ketergantungan Kepada Orang Lain

Setelah memulai usaha mereka sendiri dan menjalankannya, seorang wirausaha akan lebih percaya diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan karena mereka tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Membantu Lingkungan Sosial

Dengan munculnya berbagai lapangan pekerjaan baru, tentunya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka melihat peluang kerja sebagai cara untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

3. Perasaan Puas Menjadi Wirausaha

Menjadi seorang wirausaha bisa memberikan perasaan senang karena memberikan kebebasan untuk mengejar passion, mengambil inisiatif, dan mengontrol arah karir serta keuangan mereka sendiri. Selain itu, kesuksesan yang didapat dari usaha yang mereka bangun juga bisa memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri.

Sedangkan menurut Choironi (2018) untuk mengukur variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat menggunakan beberapa indikator sebagai berikut, antara lain

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan potensi diri sendiri untuk sampai pada tujuan.

2. Berorientasi Pekerjaan dan Hasil

Berorientasi pada pekerjaan dan hasil berarti berkonsentrasi pada tugas dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Mengambil Risiko

Mengambil risiko dalam bisnis berarti bersedia menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk mencapai tujuan bisnis.

4. Leadership

Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola organisasi dengan baik serta kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mereka memiliki tujuan yang jelas, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan contoh yang baik.

5. Pandangan Masa Depan

Kemampuan untuk melihat dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang termasuk memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai dalam karier atau kehidupan seseorang, serta kemampuan untuk membuat strategi dan rencana tindakan yang sesuai untuk mewujudkannya.

2.1.2 Motivasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Motivasi adalah keinginan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut Alifuddin dan Razak (2015:92) mendefinisikan “motivasi sebagai keadaan ketika usaha dan tekad keras

seseorang di arahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu”. Hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, ketekunan, atau perilaku kerja kreatif lainnya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus dimotivasi untuk terus melakukan segala upaya untuk berhasil dalam menjalankan usahanya agar mereka dapat menjadi orang yang mandiri, membantu diri mereka sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, dan bahkan menciptakan peluang kerja bagi orang lain (Novianti & Habra, 2022)

Menurut (Munawar & Supriatna, 2018) yaitu :

“Motivasi merupakan suatu keinginan untuk bekerja keras supaya memperoleh banyak hal seperti keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Dengan demikian, motivasi dapat menimbulkan dorongan untuk menanggapi dengan positif peluang untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan bagi dirinya sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Jika motivasi berwirausaha ditingkatkan, maka akan ada peningkatan minat berwirausaha”. (Wardani & Dewi, 2021)

Menurut Sunyoto (2012) :

“Motivasi adalah komponen yang merangsang keinginan (want), yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah bahan bakar penggerak mesin. Jika seseorang memiliki motivasi usaha yang cukup, seseorang itu akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam bisnis”

Dalam konteks kewirausahaan, Menurut Wikanso (2013),

“Motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen kekuatan yang mendorong seorang wirausaha, yang mendorong kegiatan wirausaha, menjamin kelangsungannya, dan mengarahkan kegiatan wirausaha tersebut untuk mencapai tujuan”.

Kemudian menurut Gemima et al. (2016) “Motivasi usaha didefinisikan sebagai keinginan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi, yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan individu” (Ardiyanti & Mora, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi seseorang dalam berwirausaha kerap kali banyak keanekaragamannya, hal ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuannya masing-masing.

Menurut Suryana & Bayu (2010: 102-117) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1. Pekerja Keras
2. Tidak Pernah Menyerah
3. Memiliki Semangat
4. Memiliki Komitmen

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Saiman (2009: 26)

1. Laba

Ada kemampuan untuk menentukan jumlah keuntungan yang diinginkan, keuntungan yang diterima, dan jumlah yang akan diberikan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Kebebasan berarti memiliki kendali penuh atas Keputusan dan arah usaha sendiri tanpa perlu mengatur waktu, pemimpin, aturan yang kaku, atau budaya perusahaan.

3. Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan tanpa tergantung pada rutinitas kerja karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain.

4. Bangga Menjadi Wirausaha

Memiliki rasa bangga karena dapat bekerja sendiri dalam banyak hal, seperti permodalan, manajemen, pengelolaan, dan pengawasan.

2.1.2.3 Tipe Motivasi

Sofyan dan Uno (2004: 7) motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motif Intrinsik

Motif ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Karena sifat ini sudah ada di dalam tubuh manusia, sesuai dengan kebutuhannya, sifat ini tidak memerlukan stimulasi dari luar. Menurut Basrowi (2011: 66), persepsi seseorang tentang diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan, dan prestasi yang dihasilkan adalah beberapa komponen yang mempengaruhi motivasi intrinsik.

2. Motif Ekstrinsik

Motif ini berasal dari rangsangan dari luar, ada beberapa komponen yang mempengaruhi motivasi intrinsik, seperti:

- a) Dorongan Keluarga, Dorongan keluarga yang kuat akan meningkatkan motivasi seseorang.
- b) Lingkungan, Selain keluarga, lingkungan seseorang juga mempengaruhi seberapa besar atau tidaknya motivasi seseorang, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.
- c) Media, Pada zaman modern, dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, media juga dapat memengaruhi motivasi seseorang.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Shane, Locke & Collins (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan Akan Prestasi

Motivasi untuk berprestasi adalah dorongan untuk bersaing dengan orang lain atau diri sendiri untuk mencapai prestasi tertinggi.

2. Pengambilan Risiko

Seseorang yang sangat bersemangat akan lebih cenderung mengambil risiko secara pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko saat membuat keputusan yang dianggap sulit. Tentu saja, keputusan ini harus dibuat berdasarkan pengamatan yang objektif untuk mengurangi kegagalan.

3. Toleransi Ketidakpastian

Toleransi ketidakpastian didefinisikan sebagai kecenderungan untuk melihat situasi tanpa hasil yang pasti meskipun ada indikasi kepastiannya. Seorang wirausahawan harus mampu mengatasi ketidakpastian ini agar mereka tidak putus asa ketika mereka menghadapi hambatan.

4. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)

Kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan tindakan mereka baik melalui dirinya maupun orang lain, dan yakin bahwa tindakan tersebut akan berdampak pada hasilnya.

5. Percaya Diri

Seseorang yang percaya diri dapat mengubah situasi yang tidak menguntungkan dengan cara yang menguntungkan.

6. Kemerdekaan

Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausaha tidak terikat pada organisasi mana pun dan memiliki banyak waktu untuk mengembangkan bisnisnya sendiri.

7. Keinginan yang Kuat

Seorang wirausaha harus memiliki keinginan yang kuat. Jika mereka memiliki keinginan yang kuat, mereka akan mampu mencintai pekerjaan mereka dan bertahan dalam situasi yang sulit.

8. Kreativitas

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif agar mereka dapat mengembangkan produk atau layanan yang menarik dan melakukan inovasi. Selain itu, kreativitas juga penting dalam merancang strategi pemasaran yang efektif, mengoptimalkan proses bisnis, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

2.1.3 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Faktor selanjutnya adalah pendidikan kewirausahaan. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pelatihan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan seperti belajar, pembuatan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang disediakan kepada individu atau mahasiswa, semakin besar keinginan mereka untuk terjun langsung ke dunia wirausaha. Lestari *et al.* (2012) mengatakan bahwa “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan cara berpikir orang yang terlibat saat mereka membuat keputusan untuk menjadi seorang wirausaha”. “Pendidikan kewirausahaan adalah pelatihan dan pengetahuan yang diberikan kepada seseorang sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan dari mereka sebagai hasil dari pelatihan tersebut” (Putri Dea Giantari & Ramantha, 2019)

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memberikan siswa mereka pengetahuan, prinsip, sikap, dan jiwa kewirausahaan serta peluang untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan kreatif. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa memperluas keterampilan dasar mereka dan membangun wirausaha yang inovatif dan terampil di masa depan (Atmaja & Margunani, 2016; Hoyos-Ruperto et al., 2018.(Nengseh & Kurniawan, 2021). Menurut Isrososiawan, (2013) “Pendidikan kewirausahaan adalah jenis pembelajaran dan pengajaran tentang kewirausahaan yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa”

Menurut Alma (2013), “Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan tentang cara membuka bisnis dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada orang-orang agar mereka dapat menjadi wirausaha yang sukses”. Menurut Wibowo & Pramudana (2016), “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk menumbuhkan kepribadian dan mental kewirausahaan seseorang melalui lembaga pendidikan dan institusi lain seperti lembaga pelatihan dan organisasi lainnya”. Namun, Prihantoro (2015) menyatakan bahwa tujuan “Pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk individu secara keseluruhan sebagai individu yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan”. “Pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi untuk mengajar siswa supaya memperoleh kecakapan hidup”. Ini dicapai melalui kurikulum terintegrasi yang dirancang di lingkungan pembelajaran (Yanti, 2019)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Lembaga pendidikan untuk membelajarkan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa ataupun mahasiswa tentang ilmu pendidikan kewirausahaan, sehingga hal itu akan menjadi bekal bagi para pelajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai bisnis atau usaha baru.

2.1.3.2 Peran dan Fungsi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Agus Susanti (2021) Ada beberapa peran dan fungsi ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, Fungsi pendidikan kewirausahaan antara lain :

- a) Mampu memberi inspirasi atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk diwujudkan supaya menjadi kenyataan.
- b) Seseorang dapat menggunakan ilmu kewirausahaan untuk mendorong dirinya guna mencapai tujuannya dan bekerja secara lebih sistematis dan teratur.
- c) Memberikan inspirasi kepada banyak orang dengan mengatakan bahwa ketika seseorang menemukan masalah, akan ada peluang untuk pertumbuhan bisnis. Artinya, setiap orang dididik untuk mengembangkan semangat untuk menyelesaikan masalah.
- d) Jika peran dan manfaat ilmu kewirausahaan dipraktikkan oleh banyak orang, maka angka pengangguran akan menurun. Dan ini mungkin membuat tugas Negara atau pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja lebih mudah.

2.1.3.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kardiana & Melati, (2019), pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Keinginan Berwirausaha

Keinginan untuk berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai, mengembangkan, mengoptimalkan peluang dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Keinginan ini termasuk menciptakan sesuatu yang baru, mengelola risiko, dan memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan.

2. Memperluas Wawasan Kewirausahaan

Memperluas wawasan kewirausahaan berarti belajar lebih banyak tentang hal-hal yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Ini termasuk mempelajari strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan analisis pasar, serta bagaimana menemukan dan memanfaatkan peluang bisnis.

3. Peka Terhadap Peluang Bisnis

Peka terhadap peluang bisnis yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang bisnis mengacu pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menangkap peluang baru secara cepat dan akurat di lingkungan mereka sendiri.

Kemudian indikator pendidikan kewirausahaan menurut Adnyana (2016) antara lain:

1. Program pendidikan yang menumbuhkan minat berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan komprehensif memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan.

2. Ilmu dan Wawasan Kewirausahaan

Sangat penting bagi setiap calon wirausahawan untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang kewirausahaan. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang teori bisnis, strategi pemasaran, analisis pasar, manajemen risiko, dan membangun jaringan profesional.

3. Kesadaran Terhadap Peluang Usaha

Kesadaran terhadap peluang usaha adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesempatan bisnis yang muncul di lingkungan sekitar. Kesadaran ini juga mendorong mereka untuk selalu waspada dan siap

mengambil tindakan ketika peluang baru muncul, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam dunia usaha.

2.1.4 Lingkungan Keluarga

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah salah satu lingkungan internal yang tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan seseorang, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan mereka sendiri. Anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga mereka setelah dilahirkan, sehingga keluarga adalah lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh anak (Rustini *et al.*, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Keluarga adalah sekelompok orang yang bersangkutan darah, perkawinan, atau adopsi yang tinggal dalam satu rumah tangga dan hidup Bersama-sama”. Menurut Syamsu Yusuf (2012: 23), “Lingkungan adalah semua fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik, alam, atau sosial yang mempengaruhi atau mempengaruhi perkembangan seseorang”.

Menurut Soerjono (2004) :

“Keluarga adalah tempat aktivitas utama seorang individu berlangsung dan merupakan institusi utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam keluarga, anak-anak pertama kali belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerja sama, dan membantu. Di sinilah mereka belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial dengan norma dan keterampilan tertentu untuk berinteraksi dengan orang lain”.

“Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang memengaruhi perilaku dalam perkembangan anak”, menurut Conny Semiawan (2010: 1). Kelompok terkecil di masyarakat disebut lingkungan keluarga, yang terdiri dari

ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua menentukan masa depan anak-anak mereka, dan secara tidak langsung mereka dapat mempengaruhi minat anak-anak mereka dalam memilih pekerjaan, termasuk menjadi wirausahawan.

Menurut Bukhari (2011 : 8)

“Ditunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan yang lebih besar bahwa anak-anak mereka juga akan menjadi pengusaha. Keadaan ini seringkali menjadi inspirasi bagi anak-anak sejak mereka kecil. Anak-anak yang memiliki orang tua pengusaha atau tinggal dalam keluarga wirausahawan akan memperoleh pengetahuan pada masa kanak-kanak, yang akan membentuk sikap dan persepsi mereka tentang kepercayaan dalam berwirausaha” (Sintya, 2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan tempat tinggal yang didalamnya terdapat orang tua, anak, saudara dan kerabat lainnya. Kemudian lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di Masyarakat dan merupakan lingkungan tempat pertama pembentuk kepribadian seorang anak. Apa saja yang diajarkan pada lingkungan keluarga terhadap anak tentunya akan sangat berpengaruh kepada seorang anak, termasuk minat dan usaha atau pekerjaan yang dipilih.

2.1.4.2 Peranan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mengontrol dan membimbing anak, yang akan berpengaruh pada masa depannya. Keluarga adalah tempat pertama di

mana anak memperoleh pendidikan, nilai-nilai moral, dan dukungan emosional. Dalam konteks minat berwirausaha, keluarga yang menjalankan fungsinya dengan baik dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi anak untuk mengembangkan minat dan keterampilan wirausaha. Beberapa peran dan fungsi lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Helmawati (2014:45) sebagai berikut :

1. Fungsi Agama

Fungsi Agama dilaksanakan melalui menanamkan nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa.

2. Fungsi Biologis

Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga secara fisik.

3. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomi keluarga melibatkan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga.

4. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi antara satu sama lain.

5. Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota keluarga lainnya. Perlindungan keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan dimana tempat tinggal keluarga, perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

6. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan peran yang di mainkan oleh keluarga dalam mendidik dan membentuk karakter serta kepribadian anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan etika yang berlaku dalam Masyarakat.

7. Fungsi Sosialisasi Anak

Dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Ketika berkomunikasi dengan anak, hendaknya diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lain, dan peduli dengan lingkungan sekitar.

8. Fungsi Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi juga berfungsi untuk mengurangi stress dan mempererat ikatan antar anggota keluarga melalui waktu berkualitas bersama serta dapat berkomunikasi dengan efektif untuk membangun kenangan indah bersama.

2.1.4.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Anggraeni (2015) Lingkungan keluarga dapat di ukur menggunakan beberapa indikator antara lain :

1. Latar Belakang Keluarga

Merupakan kumpulan faktor sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk identitas keluarga secara keseluruhan. Ini mencakup sejarah keluarga, tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, asal usul etnis atau agama, serta pengalaman dan peristiwa yang telah memengaruhi pola pikir dan perilaku anggota keluarga.

2. Perhatian Keluarga

Merujuk pada pola interaksi, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari di antara anggota keluarga. Ini mencakup segala hal mulai dari kegiatan bersama seperti sarapan pagi bersama, makan malam bersama, hingga cara anggota keluarga berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Meliputi aspek-aspek finansial dan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini mencakup pendapatan keluarga, pengeluaran rutin, serta asset berharga yang dimiliki keluarga.

4. Cara Didikan Orang Tua

Merujuk pada nilai-nilai, dan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Ini mencakup pendekatan dalam mendisiplinkan, memberikan dorongan dan penghargaan, serta memberikan pemahaman tentang norma-norma dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam keluarga.

5. Suasana Rumah

Menyiratkan kondisi lingkungan fisik di dalam rumah yang memengaruhi kesejahteraan psikologis anggota keluarga. Ini mencakup segala hal mulai dari kebersihan dan keteraturan ruangan, hingga tingkat dukungan emosional dan kehangatan yang dirasakan oleh anggota keluarga.

2.1.5 Kecerdasan Emosional

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik dapat diprediksi akan berhasil dalam kehidupannya, karena mereka dapat mengembangkan kebiasaan berpikir yang meningkatkan produktivitas. Aspek

psikologis manusia yang menentukan interaksi dan hubungan sosial adalah emosi. Emosi juga dapat didefinisikan sebagai respons biologis dan psikologis yang mendorong tindakan tertentu. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengawasi perasaan dan emosinya baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain, seterusnya mampu membedakan antara keduanya, kemudian menggunakan informasi ini untuk membangun pemikiran dan Tindakan yang mungkin akan terjadi selanjutnya.

Menurut Goleman (2003)

“Kecerdasan Emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan keinginan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga diri dari stres, tanpa mengganggu kemampuan berpikir, berempati, atau berdoa” (Nuryanto, 2020).

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Hasby dkk, 2015:208), "Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, mencapai dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara menyeluruh dengan cara yang dapat membantu pertumbuhan emosi dan intelektual" (Aban, 2020). Menurut Sunar (2010), "Kecerdasan Emosional atau yang sering disebut sebagai EQ adalah kapasitas individu dalam mengakui, mengevaluasi, mengendalikan, serta mengatur emosi mereka sendiri dan orang lain di sekitarnya". Reuven Baron dalam Uno (2007) menggambarkan "Kecerdasan Emosional sebagai rangkaian kapasitas, keterampilan, dan keahlian nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk sukses menghadapi tuntutan dan tekanan dari lingkungannya".

Adha dan Hendrati (2018) menyatakan bahwa “Emosi berfungsi sebagai sumber energi dan dapat digunakan sebagai pendorong untuk berwirausaha”. Dengan emosi yang positif, seseorang dapat mengoptimalkan kreativitas, produktivitas, dan peluang yang ada. Menurut para ahli dan teori kecerdasan emosional, “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan semua emosi mereka sehingga mereka dapat menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah”. Sangat penting bagi seorang wirausaha untuk melibatkan emosi, emosi positif dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas kewirausahaan, dan pengakuan peluang (Maharani *et al.*, 2023). Agustian (2017) menyatakan bahwa banyak orang di sekitar kita yang hanya memiliki kecerdasan otak atau gelar tinggi tidak selalu berhasil dalam dunia kerja. Mereka yang tidak memiliki pendidikan formal biasanya lebih sukses. Program pendidikan biasanya hanya mengajarkan kecerdasan akal atau intelektual, tetapi juga diperlukan mengajarkan kecerdasan emosi seperti kemampuan beradaptasi, inisiatif, dan optimisme. Selain itu, banyak orang berpendidikan yang tampaknya mengalami kemacetan dalam karirnya, atau bahkan lebih buruk lagi, mereka tersingkir karena kurangnya kecerdasan emosional mereka (Ratnasari *et al.*, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain di sekitarnya. Konsep ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan reaksi emosional, menggunakan emosi sebagai sumber informasi, serta memanfaatkan emosi secara positif untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan kata lain, kecerdasan emosional melibatkan kesadaran diri yang tinggi terhadap emosi dan kemampuan untuk mengelola emosi tersebut dengan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

2.1.5.2 Kerangka Kecerdasan Emosional

Kerangka kerja EQ dibuat oleh Goleman (2015) dalam Ani Muttaqiyathun *et al.*, (2022) terdiri dari lima komponen, yaitu :

1. Kesadaran diri

Kemampuan untuk memahami dan menyadari pikiran, perasaan, dan tingkah laku diri sendiri. Ini termasuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan tujuan pribadi.

2. Pengendalian diri

Kemampuan untuk mengatur dan mengelola emosi, dorongan, dan perilaku yang tidak diinginkan. Ini melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif dan merespon situasi dengan tenang dan terkontrol.

3. Memotivasi diri

Kemampuan untuk mendorong diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Empati

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pandangan orang lain. Empati memainkan peran penting dalam kehidupan sosial karena memungkinkan kita untuk berhubungan secara lebih dalam dengan orang lain, membangun hubungan yang lebih dekat, dengan orang sekitar.

5. Keterampilan sosial

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan efektif dan secara positif.

2.1.5.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Bitsch (2008) dalam Balik (2020) menjelaskan beberapa indikator kecerdasan emosional antara lain :

1. Keterampilan Intrapersonal

Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan tujuan pribadi. Ini melibatkan kesadaran diri yang tinggi dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri secara efektif.

2. Keterampilan Interpersonal

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami perspektif orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik.

3. Bersikap Tegas

Kemampuan untuk mempertahankan pendapat, keputusan, dan hak-hak pribadi tanpa merugikan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk berdiri teguh dalam nilai-nilai dan keyakinan pribadi.

4. Kepuasan Dalam Hidup

Merupakan tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang terhadap kehidupannya secara keseluruhan. Ini mencakup aspek-aspek seperti hubungan, pekerjaan, kesehatan, dan pencapaian pribadi.

5. Ketahanan

Kemampuan seseorang untuk bertahan dan pulih dari kesulitan, stres, atau tantangan hidup dikenal sebagai ketahanan, atau resiliensi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk tetap tenang dan berpikir jernih saat berada di bawah tekanan serta kemampuan untuk bangkit Kembali setelah kegagalan.

6. Harga Diri

Penghargaan diri yang positif dan keyakinan akan nilai diri sendiri. Ini melibatkan penerimaan diri yang positif dan keyakinan bahwa seseorang layak untuk diterima dan dihargai. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, keraguan diri, dan kesulitan dalam mencapai tujuan.

7. Pencapaian Diri

Pencapaian diri merupakan pencapaian yang signifikan dalam karir, pendidikan, atau kehidupan pribadi seseorang. Ini mencakup mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merasa bangga atas pencapaian yang telah dicapai tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian dalam pembahasan yang sama tetapi dengan peluang dan tempat yang berbeda. Pada tabel 2.1 akan diuraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini mengenai pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus di fakultas ekonomi dan bisnis universitas siliwangi)

Dibawah ini ringkasan dari penelitian sebelumnya :

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Sumber Judul Peneitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Nanda T.W, dan Retno M.D Jurnal (2021) Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha	Memiliki kesamaan variabel yaitu Motivasi	Memiliki perbedaan variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Kecerdasan Emosional	Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
2	Nur Rahma Junus, Yulinda L Ismail, dan Zulfia K. Abdussamad Jurnal (2023) Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Wirausaha Mahasiswa Di Universitas Negeri Gorontalo	Memiliki kesamaan variabel yaitu Motivasi	Memiliki perbedaan variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Kecerdasan Emosional	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
3	Agus Susanti Jurnal (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)	Memiliki beberapa kesamaan variabel yaitu Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga	Memiliki perbedaan variabel yaitu Kecerdasan Emosional	Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

4	Adhithaya Kristianti dan Gusti Ayu Ketut R.S.D Jurnal (2022) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga DAN Love Of Money Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha	Memiliki beberapa kesamaan variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga	Memiliki perbedaan variabel yaitu Motivasi, dan Kecerdasan Emosional	Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam Berwirausaha
5	Anisa Maharani Jurnal (2022) Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Jakarta	Memiliki kesamaan variabel yaitu Kecerdasan Emosional	Memiliki perbedaan variabel yaitu Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga	Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta
6	Nasarius Aban, S.M Gabriel Tanusi, S.E., M.Si Jurnal (2020) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores	Memiliki kesamaan variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga	Memiliki perbedaan variabel yaitu Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan,	Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores
7	Ni Made Rustini Gede Surya Pratama dan Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada	Memiliki kesamaan variabel yaitu Motivasi	Memiliki perbedaan variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan	Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

	Jurnal (2019) Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar		Keluarga, dan Kecerdasan Emosional	
8	Asmawati Halilah Damanik dan Junaidi Jurnal (2022) Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, dan Lingkungan Terhadap Minat berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Politeknik Bisnis Indonesia)	Memiliki kesamaan variabel yaitu Kecerdasan Emosi	Memiliki perbedaan variabel yaitu Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga	Kecerdasan Emosi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
9	Ratna Rahayu Nengseh dan Riza Yonisa Kurniawan Jurnal (2021) Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Memiliki kesamaan variabel yaitu Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan	Memiliki perbedaan variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga	Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat Berwirausaha
10	Andika Permana Putra dan Norida Canda Sakti Jurnal (2023) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA	Memiliki kesamaan variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan	Memiliki perbedaan variabel yaitu Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

2.3 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Motivasi adalah dorongan yang sangat penting untuk melakukan sesuatu. Untuk memiliki dorongan yang kuat untuk berwirausaha, siswa harus memiliki motivasi untuk berwirausaha agar minat mereka untuk melakukannya dapat terwujud. Semakin banyak motivasi yang dimiliki siswa untuk berwirausaha, semakin besar minat mereka untuk melakukannya. Jika tidak ada dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk menjadi wirausahawan, keinginan untuk menjadi wirausahawan tidak akan berkembang.

Kerangka pemikiran variabel motivasi ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu : Aini, Q., & Oktafani, F ((2020), Azid, R. M., & Hikmah, S. F (2022), Julindrastuti, D., & Karyadi, I (2022), Junus, N. R., *et all* (2023), dan Wardani, N. T., & Dewi, R. M (2021) yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dan menciptakan lingkungan yang baik di mana siswa dapat mempelajari teknik untuk mendirikan bisnis baru yang menguntungkan yang menawarkan peluang usaha bagi mereka sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga praktik. Pembelajaran kewirausahaan mengajarkan siswa tentang sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha, yang mendorong mereka

untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Dengan belajar tentang kewirausahaan, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha sendiri setelah mereka keluar dari sekolah.

Kerangka pemikiran variabel pendidikan kewirausahaan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu : Falah, N., & Marlina, N (2022), Kristanti, N. M. M. A., & Dewi G. A.K.R.S (2022), Kardiana, T. C., & Melati, I. S (2019), Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y (2021), dan Gultom, E (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

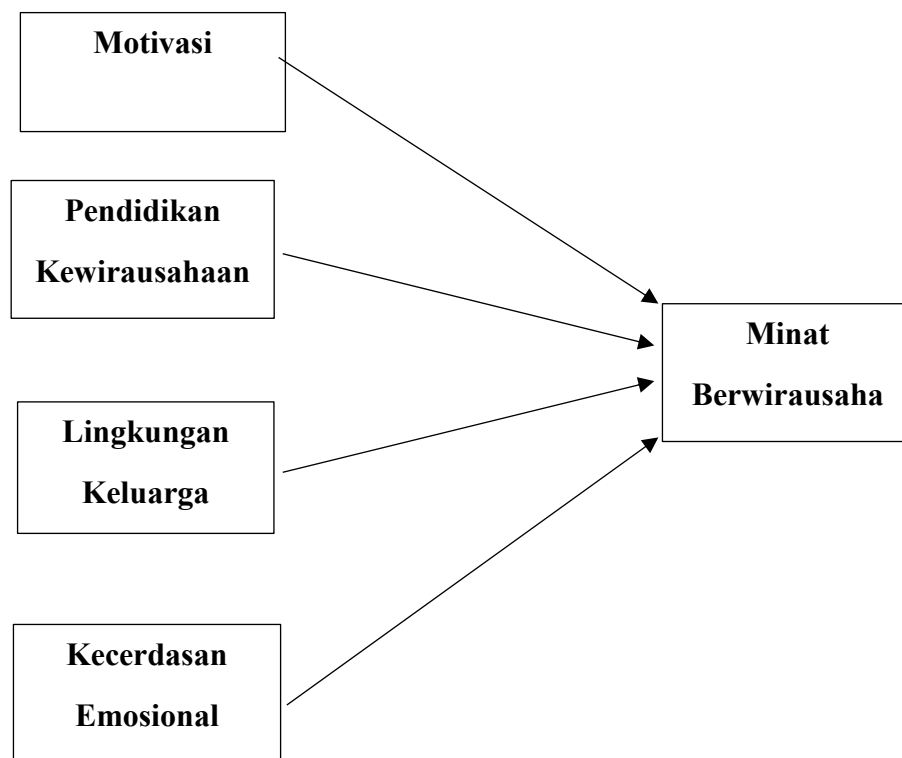
Dalam menentukan pekerjaan seorang anak, peran orang tua atau keluarga tentunya penting. Keluarga adalah tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, dan karena itu keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan seseorang. Anak-anak dididik oleh orang tua mereka untuk kehidupan mereka yang akan datang. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orangtua atau keluarga, karena dukungan ini dapat membuat anak lebih bersemangat untuk menjalani apa yang mereka inginkan. Jika anak terlahir dari keluarga yang berwirausaha, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang wirausaha seperti kedua orangtuannya. Oleh karena itu, dukungan dan dorongan dari keluarga dapat menumbuhkan minat anak untuk berwirausaha.

Kerangka pemikiran variabel lingkungan keluarga ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu : Agus Sutanti, S. E. M. M (2021), Putri, D. G. N. L., & Ramantha, I. W (2019), Ranto, D. W. P., *et all* (2021), Rustini., *et all* (2019), dan Sintya, N. M (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Kecerdasan emosional dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana aspek-aspek spesifik dari kecerdasan emosional memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Misalnya, kesadaran emosional yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang kuat dalam konteks bisnis. Kemampuan untuk mengelola stres dan frustrasi, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional, juga dapat meningkatkan ketahanan mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang biasa terjadi dalam menjalankan usaha. Selain itu, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan memiliki sikap yang adaptif terhadap perubahan dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan yang kuat.

Kerangka pemikiran variabel kecerdasan emosional ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu : Balik, D (2020), Damanik, A. H., & Junaidi, J (2022), Ani Muttaqiyatun., *et all* (2022), Maharani, A., *et all* (2023), dan Nuryanto, U. W (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Diduga secara parsial motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi
2. Diduga secara bersama-sama bahwa motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi